

LAPORAN AKHIR
OPR SKEMA PENELITIAN DASAR



**Identifikasi Masalah-Masalah Peserta Didik Jalur Zonasi SMA
Negeri di Kota Metro dan Implikasinya Pada Bimbingan Dan
Konseling**

TIM PENGUSUL

Ketua
Dr. Agus Wibowo, M.Pd NIDN 0222118203
Anggota
Dr. Siti Nurlaila, M.Psi NIDN 0217048301
Veren Yuhanda NPM 21130070
Aninditha Alfi Meilany NPM 21130082

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH METRO**

Juli 2025

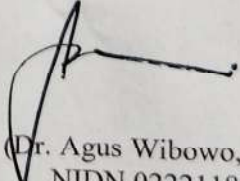
HALAMAN PENGESAHAN OPR SKEMA PENELITIAN DASAR

Judul Penelitian	: Identifikasi Masalah-Masalah Peserta Didik Jalur Zonasi SMA Negeri di Kota Metro dan Implikasinya Pada Bimbingan Dan Konseling
Kode>Nama Rumpun Ilmu Peneliti	:803/ Bimbingan Konseling
a. Nama Lengkap	: Dr. Agus Wibowo, M.Pd.
b. NIDN	: 0222118203
c. Jabatan Fungsional	: Lektor Kepala
d. Program Studi	: Bimbingan Konseling
e. Nomor HP	: 0857-6946-6618
f. Alamat surel (e-mail)	: Bowokhoirunnas_khairunnasgcc@rocketmail.com
Anggota Peneliti (1)	
a. Nama Lengkap	: Dr.Siti Nurlaila,M.Pd.
b. NIDN	: 0217048301
c. Perguruan Tinggi	: Universitas Muhammadiyah Metro
Anggota Peneliti (2)	
a. Nama Lengkap	:Veren Yuhanda
b. NPM	: 21130070
c. Perguruan Tinggi	: Universitas Muhammadiyah Metro
Anggota Peneliti (ke 3)	
1. Nama Lengkap	: Aninditha Alfi Meilany
2. NIDN/NPM	: 21130082
3. Perguruan Tinggi	: Universitas Muhammadiyah Metro
Mitra Peneliti	:SMA Negeri Se-Kota Metro
Biaya Penelitian PT	: Rp. 7.500.000
Biaya Penelitian Mitra/Lainya	: Rp. 2.500.000
Biaya Total Penelitian	:Rp. 10.000.000

Mengetahui
Dekan


(Dr. Arif Rahman Aththibby, S.Pd, M.Pd.Si)
NIDN 0203128801

Metro, 25 Juli 2025
Ketua Tim Pengusul


(Dr. Agus Wibowo, M.Pd.)
NIDN 0222118203

Menyetujui,
Ketua LP/LPPM


(Dr. Satrio Budi Wibowo, M.A.)
NIDN 02180280001

PRAKATA

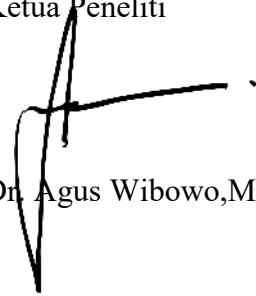
Alhamdulillahirrobil'alamin. Puji syukur atas segala nikmat yang Allah SWT atas segala karunianya sehingga peneliti mampu menyelesaikan laporan akhir penelitian tepat pada waktunya. Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Rektor UM Metro yang telah memberikan bantuan dan anggaran terlaksananya penelitian ini
2. Kepala LPPM UM Metro atas fasilitasi dan bimbingan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan
3. Kepala SMAN di Kota Metro yang sudah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian
4. Guru Bimbingan dan Konseling SMAN di Metro yang telah membantu secara teknis dalam kegiatan penelitian

Mudah-mudahan kebaikan dan bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman terhadap masalah yang dialami peserta didik khususnya yang masuk melalui jalur zonasi, sekaligus sebagai wahana mengembangkan kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam upaya mengetaskan masalah peserta didik. Peneliti berharap semoga penelitian ini memberikan manfaat untuk dunia pendidikan, khususnya keilmuan bimbingan dan konseling.

Metro, 25 Juli 2025
Ketua Peneliti

Dr. Agus Wibowo, M.Pd



DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	1
Halaman Pengesahan.....	2
Daftar Isi.....	3
JUDUL.....	1
RINGKASAN.....	1
KATA KUNCI.....	1
LATAR BELAKANG.....	1
TINJAUAN PUSTAKA	
A. Masalah Peserta Didik.....	03
B. Zonasi.....	04
C. Bimbingan dan Konseling.....	04
D. State of Art.....	05
E. Kerangka Pikir.....	05
BAB IV. Metode Penelitian.....	06
BAB V. Hasil Pelaksanaan Penelitian.....	07
Status Luaran.....	12
Kendala pelaksanaan penelitian.....	14
Daftar Pustaka.....	14



PENELITIAN SKIM OPR UM METRO

Petunjuk: Pengusul hanya diperkenankan mengisi di tempat yang telah disediakan sesuai dengan petunjuk pengisian dan tidak diperkenankan melakukan modifikasi template atau penghapusan di setiap bagian.

Tuliskan judul usulan penelitian

JUDUL

Identifikasi Masalah-Masalah Peserta Didik Jalur Zonasi SMA Negeri di Kota Metro dan Implikasinya Pada Bimbingan Dan Konseling

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian yang diusulkan.

RINGKASAN

Program yang dilakukan untuk memberikan akses dan pemerataan pendidikan salah satunya melalui penerimaan peserta didik jalur zonasi. Penerimaan peserta didik jalur zonasi adalah sekolah yang dikelola oleh pemerintah daerah wajib menerima peserta didik pada zona yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah dengan kuota maksimal 80%. Faktanya penerapan jalur zonasi menimbulkan masalah yang cukup kompleks, dari manipulasi data peserta didik, tidak ada motivasi belajar yang tinggi dari peserta didik, serta daya kompetisi yang rendah dari peserta didik yang diterima melalui jalur zonasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah peserta didik yang diterima melalui jalur zonasi di SMAN Negeri kota Metro, dan implikasinya pada bimbingan dan konseling. Lokasi penelitian di enam SMA Negeri kota Metro, yaitu SMAN 1, SMAN 2, SMAN 3, SMAN 4, SMAN 5, dan SMAN 6 Kota Metro. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan inventory masalah tugas perkembangan, dan data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor masalah yang dialami oleh peserta didik SMAN di Kota Metro yang diterima melalui jalur zonasi termasuk pada kategori rendah. Selain itu juga diketahui bahwa aspek tugas perkembangan yang memiliki masalah paling besar dialami peserta didik SMAN di Kota Metro yang diterima melalui jalur zonasi terletak pada aspek perkembangan Kemandirian Perilaku Ekonomis/kewirausahaan.

Kata kunci maksimal 5 kata

KATA KUNCI

Masalah, peserta didik, zonasi

Latar belakang penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, tujuan khusus, dan urgensi penelitian. Pada bagian ini perlu dijelaskan uraian tentang spesifikasi khusus terkait dengan skema.

LATAR BELAKANG

Akses pendidikan bagi warga Negara Indonesia adalah hak warga negara yang harus dipenuhi. Berbagai upaya dan program pemerintah untuk memberikan akses yang luas, adil dan merata bagi setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan telah dilakukan. Salah satu

program yang ditujukan untuk memberikan akses yang sama dan adil bagi setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan berkualitas adalah melalui penerimaan peserta didik baru melalui jalur Zonasi. Selama ini terjadi diferensiasi kualitas pendidikan akibat dari penerimaan peserta didik baru yang tidak adil dan akses yang tidak sama. Muncullah sekolah-sekolah unggulan, sekolah favorit, dan sekolah-sekolah pilihan kedua bahkan ketiga yang berisi peserta didik yang tidak diterima disekolah “unggulan” atau pilihan utama.

Jalur zonasi penerimaan peserta didik baru diterapkan agar hak warga negara memperoleh pendidikan yang baik, di sekolah yang berkualitas dapat terakomodir. Sekolah harus menerima setiap peserta didik yang berada pada radius zonasi untuk bisa belajar disekolah pilihannya tanpa memandang status, latar belakang, prestasi, dan lain-lain (Permendikbud Nomor 44 Tahun 2019). Ternyata setelah berjalan dari tahun 2018/2019 program penerimaan peserta didik baru melalui jalur zonasi memiliki dampak yang luar biasa pada sekolah. Beberapa hasil penelitian menunjukkan masalah-masalah yang muncul akibat dari penerimaan jalur zonasi, seperti motivasi belajar peserta didik jalur zonasi yang rendah (Sunandar & Fakhri, 2022), hilangnya semangat dan karakter kompetitif diantara peserta didik (Aswat, 2020), dan masalah seperti kurangnya kesiapan sekolah, fasilitas, dan juga pengelolaan pembelajaran di sekolah (Agustin, 2020). Semangat untuk memberikan akses yang sama, pemerataan kualitas pendidikan bagi warga negara tidak boleh berhenti pada sistem penerimaan peserta didik baru saja. Hal penting yang juga harus diperhatikan dan mendapat prioritas adalah mengelola peserta didik yang sudah diterima melalui jalur zonasi memiliki semangat dan motivasi belajar yang tinggi, daya kompetisi yang kuat, karakter yang kuat, serta menjadi peserta didik yang kreatif.

Kota Metro dengan visi sebagai kota pendidikan memiliki SMA Negeri yang memiliki reputasi kualitas yang sangat baik. Dalam sistem penerimaan peserta didik baru SMA negeri di kota metro mentaati aturan pemerintah dengan menerapkan jalur zonasi. Berangkat dari banyaknya masalah yang muncul akibat penerimaan peserta didik melalui jalur zonasi, sangat urgen sekolah mampu mengidentifikasi dan memetakan (*mapping*) masalah-masalah peserta didik yang diterima di SMA Negeri kota metro. Sehingga dapat menjadi dasar program yang sistematis bagi bimbingan dan konseling merancang upaya mengentaskan masalah-masalah peserta didik jalur zonasi agar kualitas pendidikan di SMA Negeri kota Metro tetap terjamin. Bimbingan dan konseling sebagai psikoedukatif memiliki peran yang sangat besar dalam mendukung perkembangan peserta didik, dan membantu peserta didik memiliki kemandirian dalam pemenuhan kebutuhan dan penyelesaian masalah (Permendikbud No 111 Tahun 2014).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Identifikasi Masalah-Masalah Peserta Didik Jalur Zonasi di SMA Negeri Kota Metro Dan Implikasinya Pada Bimbingan Dan Konseling”**. Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan gambaran dan mengidentifikasi masalah-masalah peserta didik yang diterima melalui jalur zonasi di SMA negeri kota Metro sehingga mampu dirumuskan program yang bisa menjadi solusi terhadap masalah yang muncul tersebut. Selain itu menjadi acuan merancang program bimbingan dan konseling yang efektif.

Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1000 kata dengan mengemukakan state of the art dan peta jalan (road map) dalam bidang yang diteliti. Bagan dan road map dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir, dengan jumlah minimal 15

TINJAUAN PUSTAKA

A. Masalah Peserta Didik

Peserta didik tingkat SMA termasuk individu pada tahapan perkembangan remaja. Pada tahapan ini individu banyak mengalami gejolak yang menjadi pemicu munculnya masalah-masalah. Masalah dalam definisi Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sesuatu yang harus diselesaikan (<https://kbbi.web.id/masalah>). Masalah peserta didik adalah sesuatu hal yang menghambat efektifitas sehari-hari (*daily activities*) peserta didik (Wibowo, 2023). Masalah muncul disebabkan oleh adanya karakteristik perkembangan individu yang berbeda-beda.

Titin Suprihatin (2011) menjelaskan masalah peserta didik tingkat SMA disebabkan proses transisi remaja dari masa kanak-kanan menuju masa remaja yang menuntut lebih mandiri dan bertanggungjawab. Hasbi, dkk (2020) menjelaskan masalah remaja adalah kondisi tidak adaptif remaja dengan tugas perkembangannya akibat dari ketidaktercapaian tugas perkembangan fase sebelumnya. Tugas perkembangan adalah kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh remaja atau peserta didik. Dirjen GTK (2016) menyebutkan tugas perkembangan remaja tingkat SMA adalah sebagai berikut:

- 1) Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) Mengenal sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan minat manusia;
- 3) Mengenal gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi;
- 4) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan/atau mempersiapkan karier serta berperan dalam kehidupan masyarakat;
- 5) Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas;
- 6) Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita;
- 7) Mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat;
- 8) Memiliki kemandirian perilaku ekonomis;
- 9) Mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karier dan apresiasi seni;
- 10) Mencapai kematangan hubungan dengan teman sebaya;
- 11) Mencapai kematangan dalam kesiapan diri menikah dan hidup berkeluarga.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, masalah peserta didik adalah ketidaktercapaian tugas perkembangan peserta didik yang menyebabkan terjadinya ketidakefektifan sehari-hari pada aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir

B. Jalur Zonasi

Jalur zonasi merupakan program penerimaan peserta didik baru untuk menciptakan pemerataan pendidikan melalui ukuran jarak tempat tinggal dengan sekolah. Permendikbud No 51 Tahun 2018 pasal 16 menyebutkan bahwa sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah wajib menerima peserta didik baru melalui jalur zonasi sesuai dengan domisili dalam zonasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah. Lebih lanjut Permendikbud No 20 Tahun 2019 menjelaskan bahwa kuota jalur zonasi sangat banyak yaitu 80%. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki kewajiban jumlah peserta didik baru harus mengakomodir calon peserta didik yang berasal pada wilayah zonasinya.

Penerapan jalur zonasi memiliki tujuan adanya pemerataan pendidikan. Penerimaan peserta didik melalui jalur zonasi bertujuan untuk mengurangi disparitas pendidikan, dan munculnya stigma adanya sekolah unggulan/favorit dan sekolah yang tidak favorit (Sunandar, 2022; Yufriidawati., 2020). Akan tetapi faktanya muncul masalah lain dalam proses PPDB. Masalah-masalah yang muncul pada penerimaan peserta didik melalui jalur zonasi menjadi hambatan untuk menciptakan kesamaan akses pendidikan bagi warga Negara Indonesia.

Sistem zonasi diterapkan sebagai langkah strategis dan gagasan agar bisa memberikan akses pendidikan yang sama (Satria Budi, 2021). Sistem zonasi digunakan sebagai upaya pemerintah agar kualitas pendidikan di Indonesia terjadi pemerataan baik secara kualitas dan kuantitas. PDSPK (2018) merinci secara detail tujuan utama dari penerapan zonasi yaitu:

- 1) Menjamin penerimaan peserta didik baru berjalan secara objektif, transparan, akuntabel, nondiskriminatif, dan berkeadilan
- 2) Menjamin ketersediaan dan kesiapan satuan pendidikan
- 3) Menjamin adanya pemerataan akses dan mutu pendidikan
- 4) Memastikan terpenuhinya tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten
- 5) Mengendalikan dan menjamin mutu lulusan serta melakukan pengawasan proses dan hasil pembelajaran secara komparatif dan kompetitif pada wilayah/zona layanan pendidikan secara terukur dan berkesinambungan..

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas, maka jalur penerimaan peserta didik melalui jalur zonasi adalah program penerimaan peserta didik baru pada sekolah yang dikelola pemerintah dengan berdasarkan zona yang ditetapkan oleh pemerintah daerah untuk memastikan terciptanya aksesibilitas dan pemerataan pendidikan.

C. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam menciptakan kualitas pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Permendikbud No 111 Tahun 2014 dijelaskan bahwa bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/Konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya. Layanan bimbingan dan konseling berorientasi pada upaya pencapaian kemandirian peserta didik dalam pencapaian tugas perkembangannya. Lesmana (2021) menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling adalah sebuah proses yang dilakukan melalui bimbingan sebagai bentuk memfasilitasi peserta didik agar mampu mengarahkan pematangan kepribadian dan juga mampu secara mandiri mengembangkan kemampuan menghadapi

masalah. Layanan bimbingan dan konseling diselenggarakan secara sistematis dan terprogram yang dilaksanakan dengan dasar kebutuhan peserta didik.

Implementasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dilakukan mencakup bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir yang sesuai atau merujuk pada tugas dan tahap perkembangan individu.

D. *State of Art*

Penelitian terdahulu yang menjadi pijakan dari penelitian dan menghasilkan *state of art* penelitian yaitu:

1. Nandy Agustin Syakarofath (2020). Penelitian berjudul tentang “Kajian Pro Kontra Penerapan Sistem Zonasi Pendidikan Di Indonesia”. Hasil penelitian yaitu pelaksanaan zonasi menimbulkan tanggapan positif dan negative dari *stakeholder* pendidikan, ada yang menilai positif dan juga negative.
2. Dadan Sunandar, dkk (2022). Penelitian dengan judul “Problematika Implementasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi Di Sekolah Menengah Atas Negeri Rangkas Bitung Lebak Banten”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PPDB jalur zonasi menimbulkan banyak kekacauan, dan munculnya stigma sekolah unggulan dan tidak, serta ketersediaan sekolah yang belum maksimal menjadi masalah yang dihadapi dalam penerapan zonasi.

Beberapa penelitian di atas berfokus pada masalah teknis dan sistem jalur PPDB zonasi dan tidak spesifik meneliti pada aspek peserta didik jalur zonasi. Penelitian yang akan dilakukan memiliki objek pada masalah peserta didik jalur zonasi. Sehingga *state of art* / keterbaruan penelitian yang akan dilakukan adalah: 1) objek penelitian : masalah-masalah peserta didik jalur PPDB zonasi, 2) Implikasi berupa program pengentaskan masalah peserta didik jalur zonasi melalui bimbingan dan konseling.

E. Roadmap Penelitian



Gambar 1. Roadmap Penelitian...

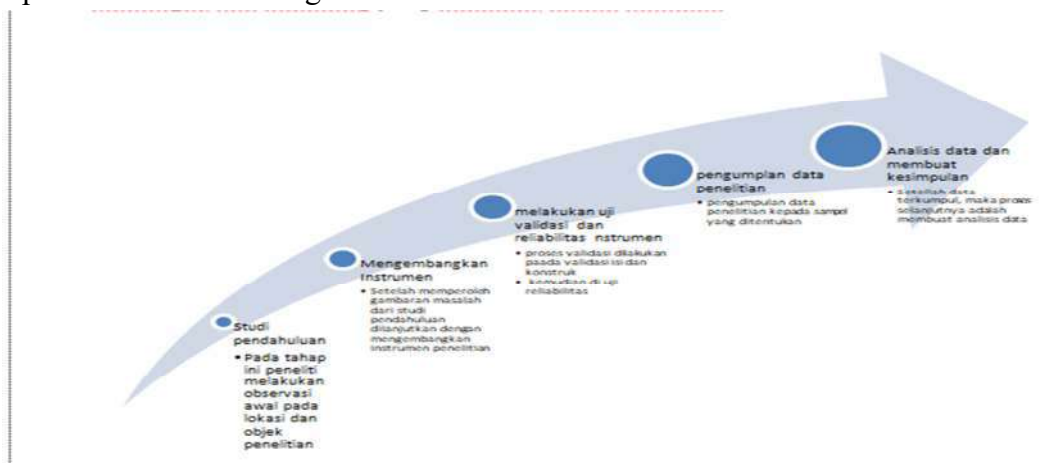
Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 600 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir

dapat berupa file JPG/PNG. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan. Di bagian ini harus juga mengisi tugas masing- masing anggota pengusul sesuai tahapan penelitian yang diusulkan.

METODE

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian *Mixing Methode*. Desain penelitian yaitu penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini data penelitian yang akan diari adalah data masalah-masalah peserta didik yang diterima melalui jalur zonasi yang analisis secara kuantitatif dan data implikasi terhadap bimbingan dan konseling yang dianalisis secara kualitatif. Untuk mencapai tujuan penelitian, maka alur penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Bagan alir penelitian

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan sebagai tempat mengumpulkan data adalah SMA Negeri di Kota Metro yang terdiri dari enam SMA, yaitu: 1) SMAN 1 Metro, 2) SMAN 2 Metro, 3) SMAN 3 Metro, 4) SMAN 4 Metro, 5) SMAN 5 Metro, dan 6) SMAN 6 Metro

C. Definisi Variabel

Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Masalah Peserta didik

Masalah peserta didik adalah ketidakketercapaian tugas perkembangan peserta didik yang menyebabkan terjadinya ketidakefektifan sehari-hari

2. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, logis, dan terencana yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan tujuan membantu peserta didik mencapai kemandirian dan pemenuhan tugas perkembangan

D. Populasi Penelitian dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik baru/ kelas X tahun ajaran 2024-2025 yang diterima melalui jalur zonasi di SMA Negeri Kota Metro. Sampel

penelitian adalah keterwakilan dari jumlah populasi penelitian. Sampel penelitian diambil 20% dari populasi dengan teknik proporsional random sampling

E. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data penelitian dilakukan menggunakan instrument berupa inventory masalah yang dikembangkan oleh peneliti. Instrumen penelitian diberi nama “ Inventory Masalah Tugas perkembangan (IMTP), yang dikembangkan dari aspek bidang bimbingan dan konseling sebagai aspek, dan tugas perkembangan remaja tingkat SMA. sebagai Indikator. Kisi-kisi Instrumen disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Inventory Masalah Tugas perkembangan (IMTP)

Aspek	Indikator
Landasan Hidup religious	Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
Landasan Perilaku Etis	Mengenal sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan minat manusia
Kematangan Emosi	Mengenal gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi
Kematangan Intelektual	Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan/atau mempersiapkan karier serta berperan dalam kehidupan masyarakat
Kesadaran Tanggung Jawab Sosial	Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas
Kesadaran Gender	Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita
Pengembangan Pribadi	Mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat
Kemandirian Perilaku Ekonomis/kewirausahaan	Memiliki kemandirian perilaku ekonomis
Wawasan dan Kesiapan Karir	Mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karier dan apresiasi seni
Kematangan hubungan Teman Sebaya	Mencapai kematangan hubungan dengan teman sebaya
Kesiapan Diri untuk Menikah dan Berkeluarga	Mencapai kematangan dalam kesiapan dirimenikah dan hidup berkeluarga

F. Analisis Data

Teknik analisis data dijabarkan menjadi tiga, yaitu analisis deskriptif Kuantitatif . Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data secara umum dengan teknik statistik. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengelompokkan data masalah peserta didik jalur zonasi sesuai dengan kategori yang ditentukan.. Analisis deskriptif digunakan untuk menentukan presentase disetiap indikator sesuai dengan kategorinya. Data yang berupa interval dikategorikan sesuai dengan jumlah kelas interval untuk mendapatkan hasil analisis deskriptif. Jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus *Sturges*.

G. Tahapan Melaksanakan Penelitian

Tahapan pelaksanaan penelitian disajikan pada table berikut:

Tabel 2. Tahapan pelaksanaan penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Tahapan Persiapan	X						
2	Kordinasi TIM	X						
3	Perijinan	X						
4	Melakukan kajian literatur		X					
5	Mendesain instrumen penelitian		X					
6	Melakukan uji validitas dan reliabilitas		X	X				
7	Mengumpulkan data penelitian				X	X		
8	Melakukan analisis data					X	X	
11	Menyusun luaran penelitian					X	X	
12	Menyusun Laporan penelitian					X	X	
16	Monev kemajuan					X	X	
17	Pelaporan akhir							X

H. Pembagian Tugas Tim Peneliti

Pembagian tim penelitian dilakukan secara distributif. Pembagian tim pelaksana penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Pembagian tugas tim peneliti

No	Nama	Jabatan	Peran
1	Dr. Agus Wibowo,M.Pd	Ketua	Mendesain rancangan penelitian, membuat usulan penelitian, merumuskan masalah,dan tujuan penelitian, dan merumuskan tahapan pelaksanaan penelitian, mengumpulkan data penelitian, menganalisis data,membuat laporan, dan menyusun produk atau luaran penelitian
3	Dr.Siti Nurlaila,M.Psi	Anggota 1	Menganalisis data penelitian, membantu menyusun laporan penelitian, mempersiapkan kegiatan seminar hasil penelitian, dan membantu menyusun produk atau luaran penelitian

4	Veren Yuhanda Utari	Mahasiswa	Membantu ketua peneliti mempersiapkan kajian literasi, dan membantu menyiapkan dokumen-dokumen pendukung penelitian. Membantu saat kegiatan pengumpulan data dan analisis data penelitian, dan membantu menyusun laporan penelitian
5	ANINDITHA ALFI MEILANY	Mahasiswa	Membantu kegiatan pengelolaan biaya penelitian, membantu penyusunan instrumen penelitian, dan membantu dalam menyusun luaran produk penelitian

I. Target Capaian Luaran

Tabel 4. Target capaian luaran

No	Luaran	Indikator Capaian
1	Laporan Penelitian	Laporan hasil penelitian (100%)
2	Artikel Ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi sinta 3	Accepted
3	<i>Panduan identifikasi masalah peserta didik</i>	Instrumen yang didesain berupa Inventory Masalah Tugas Perkembangan

Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian. Penyajian meliputi data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian dikumpulkan dengan instrument yang dikembangkan berupa Inventory Masalah Peserta didik. Data dikumpulkan kepada responden melalui Google Form yang dibantu oleh guru Bimbingan dan Konseling SMAN 1, SMAN 2, SMAN 3, SMAN 4, SMAN 5, dan SMAN 6. Berdasarkan data yang telah diperoleh selanjutnya dilakukan analisis data, dan hasilnya disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Data Masalah Peserta Didik Jalur Zonasi SMAN di Kota Metro

N	247
	0
Mean	22.2267
Std. Deviation	8.22827
Minimum	10.00
Maximum	49.00
Sum	5490.00

Sumber: *Output data analysis SPSS 16.00*

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari 247 responden penelitian diketahui bahwa skor keseluruhan masalah peserta didik adalah 5490, dengan demikian tingkat masalah peserta didik jalur zonasi SMAN di Kota Metro adalah 27,78%. Rata-rata skor masalah adalah 22,2267 dengan standar deviasi yaitu 8,22827. Skor masalah terendah pada skor 10, dan tertinggi pada skor 49. Berdasarkan data skor masalah tersebut diketahui bahwa masalah peserta didik SMAN di Kota Metro yang diterima pada jalur zonasi berada pada persentase skor masalah 27,78%.

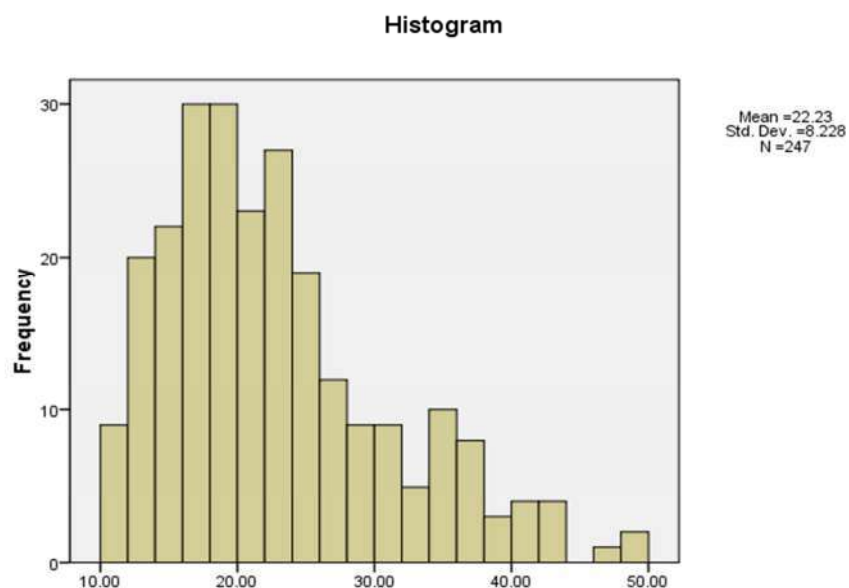
Secara detail skor masalah peserta didik SMAN di Kota Metro yang diterima melalui jalur zonasi dapat dilihat pada distribusi frekuensi berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor Masalah Peserta Didik Jalur Zonasi SMAN Di Kota Metro

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10	4	1.6	1.6	1.6
11	5	2.0	2.0	3.6
12	12	4.9	4.9	8.5
13	8	3.2	3.2	11.7
14	11	4.5	4.5	16.2
15	11	4.5	4.5	20.6
16	14	5.7	5.7	26.3
17	16	6.5	6.5	32.8
18	21	8.5	8.5	41.3
19	9	3.6	3.6	44.9
20	12	4.9	4.9	49.8
21	11	4.5	4.5	54.3
22	13	5.3	5.3	59.5
23	14	5.7	5.7	65.2
24	8	3.2	3.2	68.4
25	11	4.5	4.5	72.9
26	6	2.4	2.4	75.3
27	6	2.4	2.4	77.7
28	4	1.6	1.6	79.4
29	5	2.0	2.0	81.4

30	5	2.0	2.0	83.4
31	4	1.6	1.6	85.0
32	2	.8	.8	85.8
33	3	1.2	1.2	87.0
34	7	2.8	2.8	89.9
35	3	1.2	1.2	91.1
36	5	2.0	2.0	93.1
37	3	1.2	1.2	94.3
39	3	1.2	1.2	95.5
40	2	.8	.8	96.4
41	2	.8	.8	97.2
42	3	1.2	1.2	98.4
43	1	.4	.4	98.8
46	1	.4	.4	99.2
48	1	.4	.4	99.6
49	1	.4	.4	100.0
Total	247	100.0	100.0	

Data distribusi frekuensi di atas secara visual terlihat pada histogram dibawah ini:



Gambar 3. Histogram skor masalah peserta didik SMAN di Kota Metro yang diterima melalui jalur zonasi

Dari histogram di atas terlihat bahwa secara umum skor masalah peserta didik berada pada rerata skor masalah 22,23 yang berada dibawah nilai tengah skor inventory masalah peserta didik yaitu 40. Dengan berdasarkan pada distribusi frekuensi dan juga data yang disajikan pada histogram, maka disimpulkan bahwa masalah peserta didik SMAN di Kota Metro yang diterima dengan jalur zonasi berada pada katagori rendah.

B. Masalah Setiap Aspek Tugas perkembangan

Merujuk kepada data masalah yang diuraikan pada bagian sebelumnya, secara umum peserta didik SMAN di Kota Metro yang diterima pada jalur zonasi memiliki masalah yang masih tergolong cukup rendah. Secara detail disajikan analisis masalah pada setiap aspek tugas perkembangan untuk mengetahui sebaran masalah peserta didik. Hasil analisis masalah pada setiap aspek tugas perkembangan disajikan sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Masalah Peraspek Tugas Perkembangan

Hasil analisis data masalah peserta didik SMAN di Kota Metro yang diterima melalui jalur zonasi menunjukkan bahwa aspek masalah tertinggi ada pada wawasan dan kesiapan karir. Dan yang paling rendah terletak pada aspek kesiapan diri untuk menikah.

Tuliskan jenis, identitas dan status ketercapaian setiap luaran wajib dan luaran tambahan (jika ada) yang dijanjikan. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, hasil pengujian atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan bukti kemajuan ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan. Lengkapi isian jenis luaran yang dijanjikan serta unggah bukti dokumen ketercapaian luaran wajib dan luaran tambahan melalui BIMA.

STATUS LUARAN

Status luaran penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 7. Status Luaran

No	Target Luaran	Status
1	Laporan Akhir	Tercapai
2	Artikel Ilmiah pada jurnal Sinta 3	LoA
3	Panduan identifikasi masalah peserta didik	Tercapai dalam bentuk alat tes berupa Inventory Masalah Tugas Perkembangan

Bukti luaran:

a. LoA artikel

GUIDENA : Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling
 Website : <http://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/bk/>
 ISSN : 2088-9623 (Print)
 ISSN : 2442-7802 (Online)
 DOI : 10.24127

GUIDENA
JOURNAL

Dear Author

Agus Wibowo¹

Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Metro
Bowokhoirunnas_khairunnasgcc@rocketmail.com

Siti Nurlaila²

Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Metro
s.nurlaila17@gmail.com

We have reached a decision regarding your submission to GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling, Title **"The Identification Student Problems with Admitted by Zoning Program at State of Senior High Schools in Metro City"**.

Our decision is to : Accepted (with Minor Revised)

Article in press : Vol 15, No 3, 2025 (Article on going progress)

Best Regard,
 Chief Editor GUIDENA



Eko Susanto



b. Inventory Masalah Tugas Perkembangan



INVENTORI MASALAH TUGAS PERKEMBANGAN REMAJA (IMTPR)

Dr. Agus Wibowo, M.Pd

Tuliskan kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama melakukan penelitian dan mencapai luaran yang dijanjikan, termasuk penjelasan jika pelaksanaan penelitian dan luaran penelitian tidak sesuai dengan yang direncanakan atau dijanjikan

KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN

Kendala yang ditemui dalam pelaksanaan penelitian yaitu:

2. Jumlah responden yang cukup banyak dan tersebar di semua SMA negeri yang menjadi lokasi penelitian
3. Karakteristik sampel atau responden yang unik berupa peserta didik yang diterima melalui jalur zonasi, menyebabkan harus meminta data dari sekolah dan hal ini lumayan cukup sulit...

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka

DAFTAR PUSTAKA

1. Dirjen GTK. 2016. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas (Sma)*. Jakarta: Kemendikbud
2. Hasbi, Imannudin, Dkk. 2020. *Perkembangan Peserta Didik. Teori Dan Praktis*. Bandung: Pt Widana Bakti
3. Kbbi Onlie. *Arti Masalah*. <https://Kbbi.Web.Id>. Diakses 08 Januari 2025

4. Kemendikbud. 2020. Sistem Zonasi Di Indonesia Dalam Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: Badan Penelitian Pengembangan Dan Perbukuan Pusat Penelitian Kebijakan
5. Lesmana Gusman, *Kapita Selekta Pelayanan Konseling, Bahan Ajar Bimbingan Dan Konseling*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Umsu: Sumatera Utara Medan, 2021
6. Nandy Agustin Syakarofath,Dkk. 2020. Kajian Pro Kontra Penerapan Sistem Zonasi Pendidikan Di Indonesia. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, Vol. 5, Nomor 2, Desember 2020
7. PDSK.2018. Sistem Zonasi. Strategi Pemerataan Pendidikan Yang Bermutu Dan Berkeadilan.Jakarta: Kemendikbud .
8. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 51 Tahun 2018 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Dan Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta: Kemendikbud
9. Permendikbud No. 51 Tahun 2018. Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Dan Sekolah Menengah Kejuruan.Jakarta: Kemendikbud
- 10.Permendikbud No 111 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Pada Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud
- 11.Satria Budi,Hanif. 2021. Kebijakan Sistem Zonasi Pada Penerimaan Peserta Didik Baru (Ppdb) Di Yogyakarta. Jurnal Paedagogia Vol. 10 No. 1 Maret 2021
- 12.Sunandar,Dadan & Ade Fakhri Kurniawan. 2022. Problematika Implementasi Penerimaan Peserta Didik Baru (Ppdb) Sistem Zonasi Di Sekolah Menengah Atas Negeri Rangkas Bitung Lebak Banten. Jpi, Vol. 2, No. 5, September 2022
- 13.Suprihatin,Titin, 2011. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi (Sempsi) 2011* Universitas Islam Sultan Agung Semarang
- 14.Wibowo,Agus & Hadi Pranoto. 2023.*Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Malang: Linus Press
- 15.Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet
- 16.Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1997)